



SEJARAH DI BALIK PLTU SAWAHLUNTO MELALUI DOKUMENTER EKSPOSITORI “LICHT VAN SAWAHLUNTO”

Ferdian Erta Ramadendi¹, Zainal Abidin²
ferdianxtc@gmail.com¹, jayabi70@yahoo.com²
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Abstrak

PLTU Sawahlunto adalah salah satu sektor penggerak utama pada masa kependudukan Hindia Belanda yang memegang peranan penting dalam memasok kebutuhan listrik sebagai penunjang pertambangan sekaligus kebutuhan fasilitas kota, hal ini juga merupakan langkah awal dari rangkaian instalasi listrik khususnya Sawahlunto dan Sumatra Barat pada umumnya. Melalui dokumenter “Licht Van Sawahlunto” fakta – fakta tentang sejarah seputar pembangkit listrik dan rencana revitalisasi bangunan serta pemanfaatannya kembali akan akan disajikan secara rinci, menggambarkan transformasi kota Sawahlunto dari puncak kemakmurannya, yang disebut dengan “Eropanya Sumatra” hingga menjadi situs warisan dunia UNESCO. Film ini menggunakan gaya ekspositori, menyajikan wawancara, narasi dan visual arsip masa lalu untuk menyoroti peran penting pembangkit listrik dalam sejarah dan perkembangannya. Selain itu, film ini juga mengeksplorasi potensi revitalisasi bangunan bersejarah. Dengan mengaitkan narasi dan visual, film ini menekankan betapa pentingnya sejarah sebagai panduan untuk rencana masa depan dan menginspirasi generasi muda untuk melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas lokal.

Kata Kunci: Sawahlunto, PLTU, Sejarah.

Abstract

PLTU Sawahlunto was one of the main driving sectors during the Dutch East Indies occupation that played an important role in supplying electricity to support mining as well as city facilities, it was also the first step in a series of electricity installations, especially for Sawahlunto and West Sumatra in general. Through the documentary “Licht Van Sawahlunto” the facts about the history surrounding the power plant and the plan to revitalize the building and reuse it will be presented in detail, illustrating the transformation of the city of Sawahlunto from the peak of its prosperity, called the “Europe of Sumatra” to a UNESCO world heritage site. The film uses an expository style, presenting interviews, narratives and archival visuals of the past to highlight the important role of the power plant in its history and development. In addition, the film also explores the potential for revitalization of historic buildings. By linking narratives and visuals, the film emphasizes the importance of history as a guide for future plans and inspires the younger generation to preserve cultural heritage as part of local identity.

Keywords: Sawahlunto, PLTU, History.

PENDAHULUAN

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki Sejarah Panjang dan menjadi pusat pertambangan batu bara pada era kependudukan kolonial Belanda. tambang batu bara ini mulai beroperasi pada tahun 1892, merupakan tambang tertua dan terbesar di Hindia Belanda. Sebagai kota yang berdiri di area Industri tambang, Keberadaan batu bara menjadikan kota Sawahlunto sebagai pusat perekonomian serta perkembangan industri energi.

PLTU (pembangkit Listrik Tenaga Uap) pertama di Sawahlunto yang diberi nama *Elektrisch Central Kubang Sirakuak* dibangun antara tahun 1901 -sampai 1904, dibangun ditempat yang strategis yang tepat disebelah sungai ombilin, *Elektrisch Central Kubang Sirakuak* mulai beroperasi secara maksimal untuk pertama kalinya pada tahun 1904. *PLTU* dibangun untuk memanfaatkan pasokan batu bara secara optimal serta memenuhi kebutuhan energi listrik yang digunakan dalam proses penambangan sekaligus memenuhi kebutuhan pasokan listrik bagi fasilitas kota. Pembangunan *PLTU* ini tidak hanya sebagai penunjang kebutuhan tambang, tetapi juga menjadi Langkah awal dalam pengembangan jaringan listrik di Sumatera Barat Khususnya Sawahlunto itu sendiri. (Marjafri, 2024)

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan energi listrik terus bertambah *Elektrisch Central* tidak lagi sanggup dalam memenuhi pasokan listrik, maka pada tahun 1924 dibangunlah sebuah pembangkit listrik baru oleh pemerintah Hindia Belanda disebelah utara wilayah pertambangan. Pembangkit listrik baru ini dibangun sebagai tambahan pasokan listrik dari *PLTU Elektrisch Central* yang berada di pusat kota. *PLTU* baru ini terletak di desa Salak tepat di sebelah Sungai ombilin.

Pada tahun 1949 bangunan *PLTU Elektrisch Central Kubang Sirakuak* dibumi hanguskan oleh para pejuang revolusi sebagai upaya menghambat pasukan Belanda yang datang kembali ke kota Sawahlunto, hal ini menyebabkan Pembangkit Listrik ini tidak dapat beroperasi kembali. Pada tahun 1952 area pembangkit listrik lama digunakan sebagai tempat ibadah umat muslim dengan pembangunan secara bertahap. (Marjafri, 2024)

Pada masa kemerdekaan tepatnya tahun 1974 dibangun sebuah bangunan *PLTU* baru yang masih satu area dengan dua bangunan pembangkit listrik sebelumnya. Bangunan baru ini merupakan bangunan Pembangkit listrik yang dibangun pada masa Orde Baru. Pada rentang tahun 1980 sampai 1990an pembangkit listrik baru ini resmi menjadi pengganti dari pembangkit listrik sebelumnya yang berada dibawah naungan negara dan *PLTU* Peninggalan dari Hindia Belanda Mulai Kehilangan Perannya, (Marjafri, 2024)

Pada tahun 2002 Sawahlunto mulai sepi dari aktivitas penambangan Batu bara. Hal itu menyebabkan banyak bangunan-bangunan terbengkalai dan kota mengalami penurunan ekonomi setelah berakhirnya aktifitas tambang utama. Pada tahun 2004, Pemerintah Kota Sawahlunto dan PT.BA-UPO menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama, yang menandai awal beralihnya Sawahlunto menjadi kota tambang berbudaya. Setelah ditetapkannya kota sawahlunto sebagai kota tambang yang berbudaya, pada tahun 2019 kota Sawahlunto ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh *UNESCO* (Zubair, 2017)

Metode Penciptaan

Film dokumenter dipilih menjadi salah satu media untuk berbagi pengetahuan untuk masyarakat mengenai kota Sawahlunto dan Sejarah *PLTU* Sawahlunto, Penonton akan disugukan fakta sejarah. Mulai dari awal mula Pembangunan, perpindahan *PLTU* lama menuju *PLTU* baru, perkembangan energi, Sawahlunto sebagai Eropanya Sumatera hingga rencana yang pernah ada tentang upaya revitalisasi bangunan *PLTU Salak*.

Pemilihan gaya ekspositori dalam dokumenter ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Serta film memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi melalui narasumber, melalui narasi dan melalui gambar.

Pemilihan gaya ekspositori memungkinkan untuk membuat naskah sebelum dilaksanakannya proses shooting.

Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan dokumenter ini berawal dari pengamatan struktur bangunan PLTU Salak yang terbengkalai. Ketertarikan dan rasa penasaran menjadi alasan utama untuk menggali dan mencari informasi lebih dalam tentang bagaimana sejarah dan perkembangan kota Sawahlunto. Sawahlunto yang awalnya adalah kota dengan peradaban dan perkembangan energi pertambangan yang maju, berubah menjadi salah satu kota yang telah diakui oleh UNESCO sebagai kota warisan dunia. Hal ini pula yang merupakan awal munculnya ide untuk membuat sebuah film dokumenter.

Keinginan untuk menelusuri dan mengeksplorasi mengenai sejarah PLTU Sawahlunto menjadi dasar dipilihnya format dokumenter sebagai format garapan film "*Litch Van Sawahlunto*". Dokumenter "*Litch Van Sawahlunto*" akan bercerita tentang bagaimana sejarah dibangunnya PLTU sebagai penunjang pertambangan dan sebagai awal dari Langkah awal era elektrifikasi di kota Sawahlunto khususnya dan di Sumatra Barat pada umumnya. Sehingga gaya ekspositori digunakan sebagai cara penyampaian yang mengarahkan penonton untuk menjelaskan kepada penonton betapa pentingnya mengenal sejarah bukan hanya sebagai bagian dari cerita masa lalu, tetapi juga menjadi cerminan kehidupan di masa yang akan datang.

Cerita ini akan diawali dengan potongan potongan scene wawancara tentang betapa maju dan megahnya kota Sawahlunto pada masa kependudukan Hindia Belanda Dimana pada masa itu kota Sawahlunto dijuluki sebagai *Eropanya Sumatra* dan memberikan sedikit penjelasan serta gambaran tentang latar belakang kota Sawahlunto. Penonton akan digiring pada fakta sejarah terbentuknya *PLTU* dan hal yang melatar belakangi pembangunan *PLTU* di Sawahlunto, penjelasan tentang *Eropanya Sumatra*, rencana revitalisasi bangunan *PLTU* lama, dan ditutup dengan harapan dan narasi yang akan membawa penonton untuk sama – sama melestarikan sejarah dan budaya yang sudah menjadi bagian identitas masyarakat.

Dalam penyampaian narasi, jenis narasi yang digunakan adalah narasi *ekspositorik* yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat berdasarkan fakta yang ada mengenai suatu peristiwa, dalam film ini narasi akan menjadi pengantar utama dari awalan film sampai pada penutup. Dari segi bahasa dan pembahasan wawancara, narasumber dibebaskan untuk menyampaikan argumennya. Wawancara digunakan sebagai bagian dari validasi data yang sudah disampaikan dalam narasi.

Visual yang akan ditampilkan dalam film ini akan menggunakan footage dari arsip lama yang bersumber dari Dinas Kebudayaan Sawahlunto, Laiden University Libraries Digital Collection, Facebook dan beberapa sumber lain. Sedangkan untuk visual selain wawancara, film ini akan menampilkan kegiatan masyarakat Sawahlunto yang menjadi gambaran representasi masa kini, gedung – gedung peninggalan Hindia Belanda yang bernuansa Eropa, gemerlap lampu perkotaan. Semua visual yang berpotensi mendukung informasi yang disampaikan oleh narasumber dan narrator.

Dalam proses *editing* "*Licht Van Sawahlunto*" cerita akan dibentuk melalui narasi dan *statement* dari setiap narasumbernya. Dalam mendukung narasi, dalam mendukung visual dari arsip lama, maka akan disisipkan visual masa lalu dan masa kini, sehingga akan menggunakan konsep editing *match cut* untuk memberikan transisi yang menarik secara estetika dan menyamakan antara dua *scene* yang berbeda dengan menyamakan elemen visual.

Tujuan dan manfaat karya

1. Tujuan
 - a. Menelusuri dan mengeksplorasi jejak PLTU sawahlunto dan mendeskripsikan peranan PLTU sebagai salah satu penopang industri tambang.
 - b. Mendokumentasikan dan memperkenalkan PLTU Sawahlunto sebagai cagar budaya dan situs sejarah yang telah diakui oleh UNESCO serta menumbuhkan kesadaran bagaimana sebenarnya bangunan sejarah dapat direvitalisasi dan bermanfaat bagi Masyarakat
2. Manfaat
 - a. Memberikan informasi yang luas tentang sejarah dan perkembangan Sawahlunto, serta bagaimana elektrifikasi merubah kota Sawahlunto.
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan situs sejarah
Menambah catatan arsip guna menjadikannya sebagai bahan kajian dan informasi bagi akademisi dan masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PLTU merupakan pembangkit listrik yang menghasilkan energi dengan memanfaatkan energi keneik uap sebagai sumber energinya. *PLTU* bekerja dengan cara memanaskan air didalam sebuah boiler dengan menggunakan batu bara sebagai bahan bakarnya, air yang telah dipanaskan dirubah menjadi uap panas. Uap panas yang dihasikan diubah akan digunakan sebagai energi penggerak turbin, turbin yang bergerak akan menggerakkan generator yang kemudian akan diubah menjadi energi listrik. *PLTU* Sawahlunto didirikan ditepi sungai batang loento, hal ini bukan tanpa tujuan, melainkan memiliki tujuan yang penting untuk kelancaran oprasional serta efektivitasnya dalam mendukung kebutuhan energi. *Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)*

PLTU sawahlunto memiliki sejarah Panjang yang berkaitan dengan perkembangan kita sebagai pusat pertambangan batu bara sejak masa kolonial. Pada awalnya didirikan untuk memenuhi kebutuhan listrik yang digunakan sebagai penerangan rumah – rumah dan kantor di kota Sawahlunto serta mendukung pertambangan pada masa kolonial Belanda. seiring berjalannya waktu *PLTU* mengalami perubahan teknologi. Untuk menopang kebutuhan listrik tambang yang kian meningkat, *PLTU* lama (Kubang Sirakuak) digantikan oleh *PLTU* baru di Salak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi listrik yang sejalan dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan energi daerah.

Konsep karya

Dokumenter Ekspositori merupakan salah satu format penyajian dokumenter yang mengutamakan penyampaian infotmasi melalui visual dan narasi untuk memperjelas suatu cerita pada film. Dalam Dokumenter “*Licht Van Sawahlunto*” konsep yang diambil adalah membentuk sebuah cerita/pola dari Kumpulan steatmen dengan prespektif yang sama. Sehingga membutuhkan konten yang jelas dan narasumber yang memang memiliki kedekatan dengan objek yang akan dibahas.

Pola atau susunan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan film ini, karena gaya ekspositori yang digunakan dalam film ini ingin menjelaskan tentang sepeti apa sejarah kota dan pltu Sawahlunto, serta cerita dan tanggapan mengenai *Eropanya Sumatra* pada masa kejayaan kota Sawahlunto bagaimana menyusun hal tersebut menjadi susunan yang menarik dan tidak membosankan keika ditonton,

Struktur penulisan yang digunakan dalam dokumenter ini merupakan struktur tiga babak. Yang mana dalam segmen pertama adalah pengenalan konflik, segmen kedua konflik dan segmen ketiga berisi resolusi konflik yang disusun dalam sebuah treatment dalam acuan utama dalam pembuatannya.

Pada segmen awal, untuk memancing dan merangsang rasa ingin tahu penonton, disajikan tentang potongan – potongan steatmen dari setiap narasumber tentang Sawahlunto sebagai *Eropanya Sumatra*. Lalu dilanjutkan dengan sejarah dan latar belakang berdirinya *PLTU*

Dengan hadirnya film ini bertujuan untuk memancing penonton untuk ikut berfikir tentang upaya pelestarian pemanfaatan bangunan bersejarah yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Upaya revitalisasi ini sendiri sudah beberapa kali disinggung, namun belum ada pergerakan sama sekali karena keterbatasan anggaran.

Desain Produksi

No	ELEMEN	KETERANGAN
1	Judul	licht van Sawahlunto (Cahaya dari Sawahlunto)
2	Tema/Persoalan	PLTU Sawahlunto dalam pusran Sejarah dan upaya pelestariannya
3	Tujuan	Mengeksplor cerita dibalik Sejarah kota Sawahlunto dan PLTU
4	Sinopsis	Mengeksplorasi Sejarah PLTU Sawahlunto sebagai saksi bisu sejarah PLTU ini menjadi sumber energi vital bagi operasi tambang batu bara di Sawahlunto, yang dikenal sebagai pusat tambang tertua di Nusantara. Akankah bangunan ini direvitalisasi Kembali ?
5	Pendekatan	Expositori
6	Elemen Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Materi shot • Footage • Foto • Arsip Sejarah
7	Durasi	10 - 15 Menit
8	Sasaran Penonton/Audien	Masyarakat umum, sejarawan, akademisi, serta generasi muda yang tertarik dengan isu Sejarah.

Synopsis

PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) merupakan salah satu sektor pendukung pertambangan yang ada di Sawahlunto, PLTU juga menjadi awal dari era elektrifikasi bagi Sumatra Barat. Seiring dengan berkurangnya aktivitas pertambangan, PLTU Sawahlunto mulai kehilangan kilanya, bangunan yang dulu megah dan menjadi sumber kelistrikan utama bagi fasilitas kota, kini tidak lebih dari bangunan kosong yang terbengkalai, telah banyak rencana yang telah diusulkan untuk pemanfaatan kemabali bangunan sebagai bangunan yang lebih bermanfaat bagi Masyarakat sekitar. bangunan ini bukan hanya menjadi bagian dari perjalanan sejarah kota Sawahlunto, akan tetapi juga menjadi bagian dari cerminan masa depan.

Treatment

NASKAH FILM DOKUMENTER

"LICHT VAN SAWAHLUNTO"

By Ferdian Erta Ramadendi

Draft 1 : Jumat, 08/10/2024

Draft 2 : Rabu, 20/10/2024

Final Draft : Sabtu, 23/10/2024

Email : ferdianxctc@gmail.com
Person : 085226329522
Insta : @ferdianerta_

PLTU SAWAHLUNTO
LICHT VAN SAWAHLUNTO : CAHAYA DARI SAWAHLUNTO

JUDUL : LICHT VAN SAWAHLUNTO
FORMAT : DOKUMENTER
LOKASI : SAWAHLUNTO. (KUBANG SIRAKUAK & SALAK)
DURASI : 10-15 MENIT

No	VIDEO	AUDIO
1.	BUMPER IN	
2.	LOGO ISI PADANGPANJANG LOGO PRODI TVF LOGO DINAS KEBUDAYAAN DAN DINAS TERKAIT	
3.	Potongan grafik/Gambaran dari setiap segmentasi Fade in Opening time lapse kota Sawahlunto	Potongan wawancara narasumber Musik Opening mengiringi time lapse
4.	FADE TO BLACK	
5.	Fade In Judul : <i>LICH VAN SAWAHLUNTO</i> Time lapse Shot ; kota Kota Sawahlunnto	Music latar
6.	Cuplikan kota sawahlunto masa lalu (masa colonial Belanda) Shot Kota sawahlunto masa kini Shot Kota sawahlunto dan kegiatan Masyarakat pada masa kini	<i>Narasi pengantar. sejarah Kota Sawahlunto</i> Sawahlunto, kota kecil yang berpagar bukit, bukit yang berpagar batu bara, sejarah dan budaya yang terlahir tidak sedikit, sebanyak rambut di kepala. Sawahlunto, dikenal sebagai pusat pertambangan terbesar di Nusantara bahkan di Asia Tenggara pada masanya Sejak ditemukannya Cadangan batu bara, Sawahlunto menjadi roda penggerak ekonomi bagi Kolonial Hindia Belanda

		<p>yang dikirm ke seluruh penjuru dunia.</p> <p>Namun industri ini tidaklah berdiri sendiri. Banyak sektor pendukung dalam proses perjalannya, mulai dari pekerja, teknologi dan tetu saja energi.</p> <p>PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) meminkan peranan penting dalam menunjang energi bagi kebutuhan tambang</p> <p>PLTU pertama di kota Sawahlunto dirancang untuk mendukung oprasional tambang sekaligus memenuhi kebutuhan pasokan listrik bagi fasilitas kota</p>
7.	<p>Wawancara narasumber 1 tentang Sejarah PLTU Pertama Di Sawahlunto</p> <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya PLTU Pertama di Sawahlunto 2. Apa yang melatar belakangi Pembangunan PLTU disawahlunto pada masa kolonial Belanda ? 3. Apa saja fungsi PLTU selain digunakan sebagai penunjang utama dalam pertambangan ? 	<p>NARASUMBER BAPAK MARJAFRI</p>
8.	<p>Gambar Arsip PLTU Lama Gambar Pendukung Narasi</p>	<p>Narasi Perpindahan PLTU Lama ke PLTU baru</p> <p>Seiring berjalannya waktu, kebutuhan energi terus meningkat. PLTU Lama (Kubang Surakuak) tidak</p>

		<p>lagi mampu memenuhi kebutuhan kota yang terus berkembang. Efisiensi, kapasitas, dan keberlanjutan menjadi tantangan bagi pembangkit listrik tua ini.</p> <p>Hingga diambilah sebuah Keputusan untuk membangun sebuah PLTU baru, yang dibangun untuk menggantikan PLTU lama.</p> <p>PLTU baru dibangun dengan teknologi yang lebih modern, dengan kapasitas yang lebih besar dan efisiensi yang lebih tinggi. PLTU ini dirancang untuk memenuhi energi listrik yang lebih besar dan semakin meningkat.</p>
9.	<p>Wawancara Narasumber 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah PLTU Baru (Salak) 2. Apa yang melatar belakangi perpindahan PLTU lama (kubang sirakuak) ke PLTU baru (salak) ? 	<p>NARASUMBER BPK. MARJAFRI</p>
10.	<p>Shot : Gemerlap kota di malam hari</p> <p>Shot : Bangunan - bangunan peninggalan Belanda</p> <p>Video Arsip Masa lalu Kota Sawahlunto</p>	<p>Narasi penghubung Sawahlunto sebagai Kota yang terang dan maju "Sawahlunto sebagai Eropanya Sumatra"</p> <p>Ditengah perkembangan ekonomi dan energinya, Sawahlunto merupakan kota yang dipenuhi dengan kemewahan dan kemegahan</p> <p>Pada masa lalu Sawahlunto merupakan kota yang</p>

		<p>dijuluki sebagai "Eropanya Sumatra"</p> <p>Julukan ini tidak hanya julukan yang mencerminkan betapa terang dan glamornya kota dengan lampu - lampu yang menyala pada malam hari tetapi ditambah dengan keindahan arsitektur bangunan kolonialnya</p> <p>Banyak bangunan bangunan bergaye eropa yang menghadirkan nuansa berbeda ditengah Tengah budaya lokal Minangkabau. Mulai dari rumah dinas, kantor - kantor tambang dan gereja semuanya di rancang dengan sentuhan arsitektur bergaya Eropa</p>
11.	<p>Wawancara narasumber 1,2,3 & 4</p> <p>1. Bagaimana tanggapan narasumber tentang penamaan (<i>sawahlunto sebagai Eropanya Sumatra</i>)</p> <p>Shot bangunan bangunan peninggalan Belanda pada malam hari</p>	<p>NARASUMBER</p> <p>1. BPK. MARJAFRI 2. BPK. BAHARUDIN 3. BPK. ARMAN SYARIF 4. BPK. TIMBUL</p>
12.	Gambar Pendukung Narasi	<p><i>Narasi kota Sawahlunto yang dulu Merupakan Eropanya Sumatra, Kini Tidak lebih dari kota kota lain pada umunya & Narasi Upaya pelestarian Bangunan PLTU</i></p> <p>Pada masanya Sawahlunto adalah kota yang hidup, dipenuhi dengan hiruk pikuk industri dan dan Cahaya yang jarang ditemui diwilayah lain.</p>

		<p>Namun waktu telah mengubah segalanya. Tambang tak lagi menjadi pusat kehidupan, dan modernitas bergeser ke kota - kota besar lainnya.</p> <p>Sawahlunto mulai kehilangan kilaunya. Banyak bangunan - bangunan tua yang kini hanya menjadi saksi bisu perjalanan masa lalu serta kehilangan fungsinya</p> <p>Warisan sejarah tidak seharusnya dilupakan. Bangunan - bangunan ini tidak hanya menyimpan cerita masa lalu. Tetapi juga menjadi sebuah potensi yang menjadi symbol dan kebangkitan kota ini.</p> <p>Banyak upaya revitalisasi bangunan bersejarah yang bertujuan untuk membangun Kembali semangat dan kejayaan, serta memberikan fungsi baru yang lebih relevan bagi Masyarakat.</p>
13.	<p>Wawancara narasumber 3 & 5 tentang rencana konservasi bangunan PLTU</p> <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja rencana revitalisasi PLTU salak ? 2. Pesan harapan pada generasi muda tentang sejarah dan pelestarian buduaya. 	<p>NARASUMBER</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BPK ARMAN SYARIF 2. BPK DEDI YOLSON

	<p>Shot : Museum Kereta Api</p> <p>Shot : Museum Batu Bara Soero</p> <p>Shot : Museum Goedang Ransoem</p> <p>Shot : bangunan Salak</p>	<p>Narasi Penutup</p> <p>Sawahlunto adalah kisah tentang waktu. Sebuah kota kecil yang pernah menjadi pusat gemerlap industri, kini berdiri sebagai pengingat akan kejayaan masa lalu. Gedung - gedung tua, jalur kereta, lubang tambang dan PLTU bukan hanya sekedar peninggalan sejarah, tetapi ju</p> <p>Namun, cerita ini belum selesai. Masa depan Sawahlunto kini berada di tangan generasi muda. Akankah kita membiarkan warisan ini terlupakan, menjadi tumpukan reruntuhan yang kehilangan makna? Atau, akankah kita memberinya kehidupan baru.</p> <p><i>Sawahlunto adalah bagian cerita kita semua. Sebuah pengingat bahwa apa yang kita lakukan hari ini akan menjadi warisan bagi mereka yang datang setelah kita. Mari kita pastikan bahwa warisan ini bukan hanya cerita masa lalu, tetapi juga inspirasi untuk masa depan.</i></p>
Fade		
Creadit Title		
Logo Pendukung Sponsor dan Pendukung		
Fade To Black		

Karya ini akan dibagi menjadi 3 segmentasi, yang didalam setiap segmennya akan membahas tema berbeda sesuai dengan struktur penceritaan yang dibangun.

1. Segmen 1

Dalam segmen ini akan memberikan pengantar tentang kota Sawahlunto dan sedikit membahas pengenalan mengenai objek bahasan yakni, sejarah dan latar belakang

pembangunan PLTU melalui wawancara dan narasi. Di segmen ini juga akan ditunjukkan gambaran masa lalu tentang kota dan gemerlap kota di masa kini, hal ini bertujuan untuk memancing penonton terhadap dokumenter ini.

Isi segmen :

- Timelapse kota sawahlunto
- Potongan – potongan *statement* dari siap narasumber
- Narasi pengantar tentang kota Sawahlunto
- Memperlihatkan visual arsip masa lalu
- *Statement* narasumber
- Gambar pendukung *statement*

2. Segmen 2

Pada segmen ini akan membahas tentang julukan sawahlunto pada masa kependudukan Hindia Belanda tentang Sawahlunto sebagai “*Eropanya Sumatra*” semua ini akan di sajikan melalui wawancara dengan banyak narasumber yang akan menyatukan *statement* dari setiap narasumbernya

Isi segmen :

- Gambar kota sawahlunto di waktu malam
- Gambar arsip kota sawahlunto di masa lalu
- *Statement* narasumber
- Gambar pendukung *statement*

3. Segmen 3

Segmen ini menjadi segmen akhir dan sekaligus penutup dari film dokumenter ini, pada segmen ini akan dibahas bagaimana upaya revitalisasi dan pelestarian bangunan yang sudah lama terbengkalai. Apakah akan dibiarkan begitu saja atau akan sama – sama kita lestarikan sebagai bagian dari rantai sejarah kota Sawahlunto. Pada segmen ini akan disampaikan melalui *statement* dari setiap narasumber yang akan diperkuat dengan *statement* yang satu dengan yang lain.

Isi segmen :

- *Statement* narasumber
- Gambar pendukung *statement*
- Narasi
- Gambar pendukung narasi

Tahap Perwujudan

Dalam proses perwujudannya, karya dokumenter “*Litch Van Sawahlunto*” terbagi atas tiga tahapan, yakni *pra-produksi*, *produksi* dan *pascaproduksi*. Ketiga tahapan ini sangat erat kaitannya dengan hasil akhir yang akan dihasilkan. Pemilihan judul “*Litch Van Sawahlunto*” diambil dari bahasa Belanda, yang apabila diartikan memiliki makna “*Cahaya Dari Sawahlunto*”. Pemilihan bahasa Belanda sebagai judul dari karya penciptaan ini disesuaikan dengan latar belakang Sawahlunto yang dahulunya merupakan wilayah kependudukan Hindia Belanda dan wilayah ini merupakan wilayah metropolitan yang sudah terbuka akan teknologi di bidang energi listriknya.

1. *Pra-produksi*

Dalam tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dan membutuhkan kematangan dalam membentuk suatu karya, dalam tahapan ini sebuah ide akan dikembangkan, setelah tahapan pengembangan ide, akan dilanjutkan dengan tahapan penulisan naskah. Kematangan dalam tahapan ini akan menentukan hasil yang akan dibuat. Dalam tahapan *pra-produksi* ini juga segala keperluan yang menyangkut produksi disiapkan, seperti alat yang akan digunakan, perizinan,

2. *Produksi*

Tahapan produksi dilaksanakan ketika naskah telah selesai ditulis dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Poin persegment menjadi dasar pembahasan yang akan menjadi acuan produksi. dalam proses pengambilan gambar dalam dokumenter “*Licht Van Sawahlunto*” ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian 1. Wawancara dan 2. Pengumpulan *footage*.

3. *Pascaproduksi*

Pascaproduksi menjadi tahapan akhir dari sebuah produksi film. Pada tahapan ini seluruh gambar yang telah diambil akan disatukan menjadi sebuah kesatuan dengan menggunakan konsep editing yang telah disiapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Kota Sawahlunto adalah saksi Panjang dari sejarah dan perkembangan elektrifikasi di Sumatra Barat, terutama pada era kolonial Belanda. Kota ini berkembang menjadi pusat ekonomi dan energi, PLTU Sawahlunto merupakan sektor yang berperan penting dalam penyediaan energi listrik dalam menunjang aktivitas tambang dan kebutuhan listrik bagi fasilitas kota.

Melalui film dokumenter “*Licht Van Sawahlunto*”, fakta sejarah PLTU Sawahlunto dan rencana pemanfaatan kembali bangunannya akan disajikan secara terperinci, mulai dari kejayaan Sawahlunto sebagai Eropanya Sumatra hingga transformasinya menjadi Kota Warisan Dunia UNESCO pada 2019. Dengan gaya ekspositori, dokumenter ini menampilkan wawancara, narasi, dan visual arsip untuk menggambarkan pentingnya peran PLTU dalam perkembangan energi.

Film ini tidak hanya menggali masa lalu, tetapi juga mengajukan gagasan revitalisasi bangunan bersejarah seperti PLTU Salak. Melalui perpaduan narasi historis dan visual masa lalu dan masa kini, dokumenter ini mengingatkan pentingnya sejarah sebagai cerminan untuk merancang masa depan, serta menginspirasi masyarakat untuk melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cara Kerja PLTU dan Penjelasannya, Perlu Diketahui. (2022). Retrieved November 20, 2024, from [www.merdeka.com: https://www.merdeka.com/jateng/cara-kerja-pltu-dan-penjasannya-perlu-diketahui-klm.html?page=3](https://www.merdeka.com/jateng/cara-kerja-pltu-dan-penjasannya-perlu-diketahui-klm.html?page=3)
- dkk., A. A. (2016). SAWAHLUNTO DULU, KINI DAN ESOK. PADANG: Kantor Prninggalan Bersejarah dan Permuseuman dan bekerjasama dengan PDH Universitas Andalas Padang dan Minangkabau Press.
- Erman, E. (2005). MEMBARANYA BATU BARA Konflik Kelas dan Etnik. depok: Desantara.
- Hobi, T. e. (2023, Agustus 20). Seputar Hobi. Retrieved November 19, 2024, from Kumparan.com: <https://kumparan.com/seputar-hobi/jenis-jenis-cut-dalam-editing-yang-perlu-diketahui-pemula-211d77Jn38T/full>
- Ini, B. H. (2021, Oktober 14). Cara Kerja Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Komponen Penyusunnya. Retrieved November 20, 2024, from kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-kerja-pembangkit-listrik-tenaga-uap-pltu-dan-komponen-penyusunnya-1wiaA7WQE9T>
- Irilianto, S. K. (2023, NOVEMBER). GAYA EKSPOSITORI DALAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER THE STORY OF LEGENDARY ASINAN BETAWI H. ASYUMUNI TAHUN 78. CALACCITRA, 110 - 120.
- J, R. V. (2019, November). Bergesernya Makna dan Fungsi Surau Dalam Kehidupan masyarakat Minangkabau Melalui Film Dokumenter "Surau Kito" Dengan Gaya Ekspositori. sense, 83 - 96.

lindayanti i, d. (2016). PERTAMBANGAN DAN PENGANGKUTAN BATU BARA OMBILIN SAWAHLUNTO PADA MASA KOLONIAL. PADANG: Kantor Peninggalan bersejarah dan Permuseuman bekerja sama dengan PSH Universitas Andalas Padang dan Minangkabau Press.

Marjafri, B. (2024, November 24). Sejarah PLTU Sawahlunto. (F. Erta, Interviewer)

Valenci Kalista, A. L. (2018). Puncak Ritual Kematian Suku Dayak Tonyooi Benuaq dalam Dokumenter Etnografi “Malas Budi Basaq”. *sense*, 59 - 74.

Wijaya, H. I. (2019). Masjid Nurul Islam Di Kota Sawahlunto. Retrieved from [kebudayaan.kemdikbud.go.id: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/masjid-nurul-islam-di-kota-sawahlunto/](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/masjid-nurul-islam-di-kota-sawahlunto/)

Zubair, Z. (2017, November). SAWAHLUNTO DAN PELESTARIAN MULTIKULTURAL: SEBUAH SUMBANGSIH PEMIKIRAN UNTUK WISATA TAMBANG BERBUDAYA. *Jurnal Penelitian dan Sejarah Budaya*, 917.

(Cara Kerja PLTU dan Penjelasanya, Perlu Diketahui, 2022) (Ini, 2021) (Cara Kerja PLTU dan Penjelasanya, Perlu Diketahui, 2022) (Cara Kerja PLTU dan Penjelasanya, Perlu Diketahui, 2022) (Erman, 2005) (Hobi, 2023) (Ini, 2021) (Iriyanto, 2023) (J, 2019) (Marjafri, 2024) (Valenci Kalista, 2018) (Valenci Kalista, 2018) (Wijaya, 2019) (Zubair, 2017) (dkk., 2016) (lindayanti i, 2016)